

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menurut *World Health Organization* (WHO) terjadi ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg(1). Penyakit kronis ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah arteri(2). Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Data WHO menunjukkan 62% kematian akibat hipertensi terjadi pada orang lansia usia >70 tahun dan 38% (4 juta) pada usia <70 tahun. Lebih dari 80% kematian akibat hipertensi di negara berpendapatan rendah dan menengah(1). Pada tahun 2023, Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkenas) Kementerian Kesehatan mencatat prevalensi hipertensi pada umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 638.178 kasus dan 598.983 kasus berdasarkan hasil pengukuran (3).

Hipertensi sering disebut *silent killer* karena dapat menyebabkan komplikasi tanpa disertai gejala dan keluhan sebagai peringatan(4). Menurut laporan WHO 2023 hanya 54% orang dewasa dengan hipertensi yang didiagnosis, 42% menerima pengobatan, dan hanya 21% hipertensi terkontrol. Di Indonesia, hanya sekitar 4% hipertensi terkontrol. Untuk mencapai tingkat kontrol 50%, lebih dari 23,4 juta orang dengan hipertensi perlu diobati secara efektif(1).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023, 42,6% pasien yang tidak rutin minum obat hipertensi berada pada kelompok usia 25-34 tahun. Di Sumatera Barat, prevalensi pasien tidak rutin minum obat antihipertensi mencapai 39,4%. Alasan utama ketidakpatuhan adalah merasa sudah sehat (48,5%) dan sering lupa (28,3%). Selain itu, 43,5% pasien yang tidak patuh minum obat berasal dari penduduk yang tidak mendapatkan pendidikan(3). Data di Sumatera Barat menunjukkan peningkatan prevalensi ketidakpatuhan selama 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018 sebesar 10,4%(5). Penelitian Azhar (2017), sebanyak 81,1% responden dalam penelitian tidak patuh dalam minum obat(6). Data ini diperkuat dengan hasil penelitian Sinuraya (2018) yaitu sebanyak 53,5% responden dengan

kepatuhan rendah(7). Tujuan pengobatan yang tidak dipahami dapat menyebabkan pasien hipertensi menjadi tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi(8). Akibat dari ketidaktahuan dan ketidakpatuhan pasien terhadap terapi dapat menyebabkan kegagalan terhadap terapi yang diberikan(9). Salah satu upaya meningkatkan kepatuhan minum obat adalah menggunakan *pill card* dengan pictogram.

Pill card adalah kartu yang memuat informasi jadwal konsumsi obat secara sederhana, sementara pictogram adalah representasi visual obat yang membantu pasien mengenali dan mengingat obat yang harus diminum(10). Pemberian *Pill card* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien yang merupakan bagian dari *Home Medication Review* (HMR). Kelebihan *pill card* adalah mudah digunakan, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengobatan, terutama bagi pasien yang sering lupa atau memiliki pengobatan yang rumit seperti hipertensi(9). Ariyani (2018) menyatakan kepatuhan pasien dalam minum obat meningkat sebesar 56,67% setelah diberikan *pill card*(11). Penelitian Setiani (2021) menyatakan pemberian *pill card* dapat meningkatkan kepatuhan terapi dan penurunan tekanan darah sistolik pasien(9).

Pictogram didefinisikan sebagai gambar visual yang digunakan sebagai informasi kesehatan. Pictogram dapat membantu pasien untuk memahami instruksi tentang cara menggunakan obat-obatan(12). Penelitian Dowse (2005), pictogram berkontribusi meningkatkan pemahaman instruksi yang tinggi (>90%) dengan rata-rata kelompok eksperimen mencapai 95,2%(13). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Avarebeel (2020) dimana pictogram yang ditempelkan pada kantong obat dapat meningkatkan kepatuhan obat pada 97% pasien terutama pada pasien lanjut usia dan buta huruf(14).

Penelitian Kripalani (2007) dalam Sankawulo-Knuckles (2019), 83% pasien menggunakan *pill card* dengan pictogram untuk mengatur pengobatan harian, 92% pasien menilai alat kepatuhan ini mudah dipahami, 94% pasien menyatakan *pill card* membantu mengingat informasi pengobatan(15)(16). Berdasarkan penelitian Sankawulo-Knuckles (2019) penggunaan *pill card* dengan pictogram meningkatkan 90% kepatuhan terapi pada pasien hipertensi.

Medication Adherence Report Scale (MARS) merupakan salah satu jenis kuisioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pasien. Pemilihan kuisioner *MARS-5* untuk pengukuran tingkat kepatuhan minum obat memiliki keunggulan karena lebih praktis, murah, dan efisien.

Pemilihan Puskesmas didasarkan penderita hipertensi terbanyak berada di Puskesmas Belimbing. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2023, jumlah pasien hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Puskesmas Belimbing sebanyak 12.755 orang dengan pasien yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 33,6%(17). Selain itu penelitian mengenai kepatuhan minum obat pasien hipertensi belum pernah dilakukan di Puskesmas Belimbing. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien, diperlukan intervensi yang dapat mempermudah pasien dalam mengelola pengobatan. Penggunaan media pendukung seperti *pill card* dengan pictogram menjadi salah satu strategi potensial untuk meningkatkan kepatuhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kepatuhan terapi pasien hipertensi menggunakan *pill card* dengan pictogram di Puskesmas Belimbing Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan tingkat kepatuhan terapi pasien hipertensi peserta prolans pada kelompok perlakuan yaitu pemberian *pill card* dengan pictogram dengan kelompok tanpa pemberian *pill card* yang diukur menggunakan metode *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang?
2. Bagaimana hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap kepatuhan terapi pasien hipertensi antara kelompok pemberian *pill card* dengan pictogram dan kelompok tanpa pemberian *pill card* dengan pictogram yang diukur menggunakan metode *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang?
3. Bagaimana hubungan karakteristik klinis terhadap kepatuhan terapi pasien hipertensi antara kelompok pemberian *pill card* dengan pictogram dan kelompok tanpa pemberian *pill card* dengan pictogram yang diukur menggunakan metode *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan terapi pasien hipertensi peserta prolanis antara kelompok pemberian *pill card* dengan pictogram dengan kelompok tanpa pemberian *pill card* dengan pictogram yang diukur menggunakan metode *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi terhadap kepatuhan terapi pasien hipertensi antara kelompok pemberian *pill card* dan pictogram dengan kelompok tanpa pemberian *pill card* dan pictogram yang diukur menggunakan *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik klinis terhadap kepatuhan terapi pasien hipertensi antara kelompok pemberian *pill card* dan pictogram dengan kelompok tanpa pemberian *pill card* dan pictogram yang diukur menggunakan *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat peningkatan kepatuhan terapi pasien hipertensi peserta prolanis yang mendapatkan *pill card* dengan pictogram yang diukur dengan kuisioner *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
 H_1 : Terdapat peningkatan kepatuhan terapi pasien hipertensi peserta prolanis yang mendapatkan modifikasi *pill card* dengan pictogram yang diukur dengan kuisioner *MARS-5* di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan tingkat kepatuhan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
 H_1 : Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan tingkat kepatuhan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
3. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik klinis dengan tingkat kepatuhan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang.
 H_1 : Terdapat hubungan antara karakteristik klinis dengan tingkat kepatuhan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang.